

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, maka berkembang pula lembaga keuangan mikro syariah dengan sarana pendukung yang lengkap dan memadai. Tersedianya infrastruktur baik berupa Peraturan Menteri, Keputusan Menteri, SOP, SOM, IT, asosiasi, jaringan dan perhatian yang lebih terhadap perbankan syariah maka mempermudah masyarakat untuk mendirikan BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Belajar dari proses perkembangan BMT ternyata dipengaruhi oleh faktor SDM, Modal Kerja dan Sistem. SDM merupakan faktor pertama yang menjadi pondasi BMT. Apabila BMT mempunyai SDM yang menguasai keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya, memiliki integritas yang tinggi, ahli pada bidangnya, memiliki etos kerja dan kinerja yang baik maka BMT akan bergerak dan tumbuh dengan dinamis.

BMT (Baitul Maal wat Tamwil) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang menjalankan operasional secara syariat Islam. Salah satu fungsi dari BMT adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan berupa fasilitas pembiayaan. Berkembangnya BMT merupakan karena adanya kehendak dan keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah Islam. Selain itu tuntutan kepada perbankan tentang keadilan dan

transparansi dalam kegiatan operasional bank seperti sistem syariah. BMT menyediakan berbagai macam produk perbankan. Untuk menjalankan perannya dalam mengelola produk – produk tersebut serta menunjang proses bisnisnya, BMT tidak akan terlepas dari informasi penerimaan kas. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan BMT adalah tentang keadaan atau posisi keuangan yang dimiliki perusahaan saat ini. Karena segala jenis transaksi yang sedang atau akan dilaksanakan selalu berkaitan dengan kas.

Kas merupakan aktiva yang sangat mudah untuk disalahgunakan, karena kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam artian sering berubah dan hampir semua transaksi yang dilakukan berpengaruh terhadap kas. Kas mempunyai sifat yang mudah dipindah tangankan, sehingga kas sangat mudah untuk dimanipulasi. Informasi tentang penerimaan kas sangat penting bagi BMT, dari informasi tentang penerimaan kas dapat dilihat seberapa besar jumlah penerimaan kas pada BMT pada periode tertentu, apakah penerimaan kas tersebut sudah dapat dikategorikan efektif dan efisien atau sebaliknya. Di dalam BMT sistem akuntansi yang efektif dan efisien itu sangat diperlukan, supaya tidak terjadi kesalahan – kesalahan atau selisih dalam penerimaan kas, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan, karena sebuah sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan pelaksanaannya tidak menyimpang. Oleh karena itu Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas yang efektif dan efisien sangat penting bagi BMT. Sistem Informasi Akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang

dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi, 2013 : 3). Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang baik maka informasi akuntansi dapat dihasilkan dengan cepat, akurat, dan dapat diandalkan yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan dalam BMT.

BMT Tumang cabang Salatiga adalah suatu lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak dibidang penyaluran dan penghimpun dana untuk mengembangkan ekonomi rakyat yang menjalankan operasional berdasarkan syariat Islam. Pada BMT Tumang cabang Salatiga telah memiliki sistem yang sedang berjalan salah satunya adalah sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan di BMT Tumang cabang Salatiga belum sepenuhnya mengandalkan teknologi komputerisasi, sehingga pada kasus-kasus tertentu teller, customer service dan beberapa staff dari BMT Tumang cabang Salatiga masih mengandalkan pencatatan secara manual yang dapat mengakibatkan keakuratan data yang belum terjamin, memakan banyak waktu yang tidak sedikit dan juga dalam pembuatan laporan untuk manager semakin lama dan mengalami hambatan, sedangkan tingkat pendapatan dan anggota yang banyak mengharuskan BMT Tumang cabang Salatiga sudah memiliki sistem komputerisasi secara otomatis dalam menginput data penerimaan kas.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya penerimaan kas bagi BMT. Maka, dalam penyusunan Tugas Akhir penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada BMT Tumang Cabang Salatiga”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada BMT Tumang cabang Salatiga ?
- 1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT Tumang Cabang Salatiga dalam proses pencatatan penerimaan kas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan digunakan untuk keperluan penulisan tugas akhir yang diwajibkan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi program diploma III Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pada BMT Tumang cabang Salatiga.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi BMT Tumang cabang Salatiga dalam proses pencatatan penerimaan kas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing di dalam aktivitas kerja nyata melalui kegiatan magang tematik

- b. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai kegiatan perekonomian syariah dan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan di dunia kerja.
- c. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di perkuliahan ke dalam dunia kerja terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas.
- d. Mahasiswa mengetahui cara melakukan pembukuan yang baik dan benar
- e. Mahasiswa mengetahui cara melakukan pencatatan bukti agunan yang baik dan benar

1.4.2 Bagi perusahaan

- a. Dapat digunakan sebagai wacana dalam memperbaiki sistem yang telah diterapkan di lembaga keuangan syariah.
- b. Dapat digunakan sebagai wacana dalam memperbaiki sistem pembukuan yang telah diterapkan di lembaga keuangan syariah.

1.4.3 Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dipergustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.